

EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMP TENTANG NAPZA

WINA SYAHRUN PURBA* VENY ELITA** RISMADEFI WOFERST***

winasyahrumpurba@yahoo.co.id, hp 081378933257

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of health education to increase knowledge of junior high school students about drug. This research method uses quasi-experimental design with the implementation of health education. The research was conducted at SMP N 9 Dumai on 155 respondents, at 77 the experimental group and 78 control group. Measuring instrument used was a questionnaire with 15 questions about the drug, which was developed by researchers. The analysis is used univariate and bivariate analyzes with the Wilcoxon test and Mann-Whitney. The results showed a significant increase in the knowledge of the drug in the experimental group after health education p value $< (0.000 < 0.05)$. Based on the results of this study are expected for schools to apply methods to improve knowledge about the drug in junior high school students and student motivation to keep improving knowledge about the importance of knowing the drug correctly.

Keywords : Health education, Science, Youth, Drug.

Bibliography : 19 (2003 – 2011)

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program – program kesehatan, yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Konsep pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu (Notoatmodjo, 2007a). Dimensi tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan selain dapat dilakukan di tempat – tempat pusat perkumpulan, dan di sekolah dengan sasaran murid.

Konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah biasanya diberikan oleh beberapa pihak terkait seperti Puskesmas, Badan Narkotika, maupun dari Dinas Kesehatan. Menurut Andi (2009), hasil penelitian tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan tindakan pendidikan kesehatan tentang stress di SMPN 34 Semarang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* Match Pair Test dengan tingkat kesalahan (*alpha*) 0,5 diperoleh hasil yang signifikan ($p = 0,000$) yang berarti $p \text{ value} < 0,5$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang stress.

Anak usia sekolah SMP merupakan usia mulai memasuki masa remaja, dimana anak mengalami perubahan yang pesat secara fisik, baik mental, emosional maupun sosial. Perilakunya sangat labil atau mudah berubah-ubah. Penelitian membuktikan bahwa yang memiliki resiko tertinggi untuk penyalahgunaan narkoba adalah anak-anak dibawah usia 15 tahun (BNN, 2011). Laporan kasus NAPZA pada anak SMP semakin meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2011. Jumlah tahun 2010 jumlah kasus NAPZA sebanyak 234,

dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 274 kasus (BNN, 2011).

Jumlah kasus pengguna narkoba yang terungkap di Provinsi Riau juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kasus dan tersangka pengguna narkoba pada tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat. Dilihat dari jumlahnya pada tahun 2010, jumlah kasus sebanyak 523 orang dan tersangka 728 orang. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah kasus 59 orang dan jumlah tersangka 840 orang (BNN, 2012). Jumlah ini yang terdiri dari 12 kota yang ada di Provinsi Riau yaitu Bengkalis, Inhil, Inhu, Kampar, Kuantan Singingi, Pelalawan, Rohil, Rohul, Siak, Meranti, Pekanbaru dan Dumai. Kota Dumai merupakan daerah pelabuhan dan industri yang perkembangannya cukup pesat. Dimana akan terjadi pertemuan-pertemuan antar wilayah, yang sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, salah satunya penyalahgunaan napza.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012 terhadap 13 orang siswa SMP N 9 Dumai melalui metode wawancara, dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang NAPZA masih kurang. Hal ini didapat dari informasi dari siswa yang beberapa diantaranya mengaku pernah menggunakan NAPZA jenis inhalasia (lem). Mereka mengatakan bahwa lem bukan termasuk napza, yang dapat membuat pemakainya merasa enak namun menyebabkan ngantuk. Sebagian besar dari siswa yang dilakukan wawancara mengatakan penyalahgunaan zat tersebut berawal dari ajakan teman dan coba-coba, tanpa mengetahui dampak yang akan terjadi. Walaupun telah tertangkap oleh guru dan diberikan sanksi, serta diancam untuk dikeluarkan, namun sepertinya bukan menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa. Informasi tersebut didapat dari guru bagian kesiswaan, yang juga mengatakan sering menangkap basah siswa yang sedang menggunakan zat tersebut. Kurangnya pengetahuan siswa,

menjadi alasan pentingnya pendidikan kesehatan tentang napza, yang dapat menjadi pertimbangan saat akan melakukan penyalahgunaan zat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, desain yang akan digunakan adalah rancangan *quasi experiment with control group*. Rancangan ini melibatkan kelompok pembanding (*control*) disamping kelompok eksperimental. Dalam rancangan ini kelompok eksperimental, sedang kelompok kontrol tidak pada kedua kelompok diawali dengan pre-test, pada kelompok perlakuan diberikan perlakuan, setelah itu dilakukan *post-test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 1 sampai dengan kelas 3 SMP N 9 Dumai yaitu sejumlah 253. Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel digunakan rumus formula (Notoatmojo, 2005), dengan jumlah sampel 155, Kemudian akan dihitung pengambilan sampel yang dilakukan secara berstrata, yaitu kelas 1 58 orang, kelas 2 56 orang, dan kelas 3 41 orang. Pengelompokan antara sampel kontrol dan intervensi dilakukan dengan metode pengambilan sampel secara acak sistematis, dan hasilnya adalah interval sampel (Notoatmodjo, 2007b). Setelah diketahui nilai interval, maka setiap nomor kelipatan 2 akan dijadikan kelompok intervensi, dan yang tidak kelipatan 2 menjadi kelompok kontrol.

Analisa yang digunakan adalah *univariat* dan *bivariat*. Pada analisa *univariat* digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sedangkan *bivariat* menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menganalisa selisih antara dua *mean* pada data subjek sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dan uji *Mann-Whitney* untuk menganalisa perbedaan *mean* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel.1

Variasi sampel penelitian

Variabel	Median	
Umur	0,030	0,05

Pada tabel diatas, nilai median yang didapat dari uji *Levene test* adalah 0,30 berada dibawah 0,05. Artinya data berasal dari populasi – populasi yang memiliki variasi yang berbeda.

Tabel.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur	Kelompok Kontrol (n= 78)		Kelompok Eksperimen (n= 77)	
	n	%	N	%
11	0	0	1	1,3
12	13	16,7	11	14,3
13	34	43,6	36	46,8
14	22	28,2	18	23,4
15	6	7,7	8	11,7
16	2	2,6	1	1,3
17	1	1,3	1	1,3
Jumlah	78	100	77	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui distribusi umur responden paling banyak berusia 13 tahun. Pada kelompok kontrol 34 orang (43,6 %), dan kelompok eksperimen 36 orang (46,8 %).

Tabel.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Kontrol (n= 78)		Kelompok Eksperimen (n= 77)	
	n	%	n	%
Laki - laki	36	46, 2	30	39,0
Perempua n	42	53, 8	47	61,0
Jumlah	78	100	77	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan. Pada kelompok kontrol 42 orang (53,8 %) dan 47 orang (61 %) pada kelompok eksperimen.

Tabel .4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas

Kelas	Kelompok Kontrol (n= 78)		Kelompok Eksperimen (n= 77)	
	n	%	n	%
1	29	37,2	29	37,7
2	28	35,9	28	36,4
3	21	26,9	20	26,0
Jumlah	78	100	77	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui mayoritas responden adalah kelas 1. Pada kelompok kontrol dan eksperimen berjumlah 29 orang.

Tabel. 5
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa SMP sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tingkat pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	f	(%)	f	(%)
Tinggi	35	45,5	67	87
Rendah	42	54,5	10	13
Jumlah	77	100	77	100

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden pada kelompok eksperimen yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah sebanyak 35 orang (45,5 %). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan tinggi menjadi 67 orang (87 %).

Tabel. 6
Perbedaan tingkat pengetahuan siswa SMP tentang NAPZA pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Variabel	Me dian	SD	SE	P	N
Pengetahuan siswa SMP kelompok eksperimen				Val ue	
- Sebelum diberi penkes	12	1,69	0,13	0,00	77
- Sesudah diberikan penkes	13	2,05	0,16	0	

Dari tabel 8, hasil uji statistik didapatkan nilai tengah pengetahuan siswa SMP sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 12 dengan standar deviasi 1,69. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan nilai tengah siswa SMP adalah 13 dengan standar deviasi 2,05. Perbedaan nilai median sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 1, dengan nilai P 0,000 pada alpha 5 %.

Tabel. 7
Perbedaan pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan pendidikan kesehatan

Variabel	Me dian	SD	SE	P.val ue	N
Pengetahuan siswa SMP setelah diberikan pendidikan kesehatan					155
-Kelompok eksperimen	14	1,28	0,146	0,000	
- Kelompok control	12	2,26	2,265		

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah didapat, nilai tengah pengetahuan siswa SMP tentang NAPZA pada kelompok eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 14, dengan standar deviasi 1,28. Nilai p value = 0,000 pada alpha 5 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan nilai probabilitas variabel peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen adalah dibawah

0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, atau pendidikan kesehatan mempunyai efek yang nyata untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP. Dalam waktu pendek (*immediate impact*) pendidikan kesehatan menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2007a).

Pada analisa dua sampel tidak berhubungan (independen), peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan hasil dari probabilitas dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak, artinya pengetahuan siswa SMP yang mendapatkan pendidikan kesehatan benar-benar berbeda dengan pengetahuan siswa SMP yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan. Selain itu, jika dilihat dari perbedaan perbedaan nilai median kedua kelompok sesudah yaitu kelompok eksperimen 13,00 dan kelompok kontrol 12,00 maka dapat dilihat juga terjadi perbedaan yang signifikan. Adanya perbedaan ini karena pendidikan kesehatan yang diberikan mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Adanya perlakuan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen memberikan dampak terhadap perbedaan yang terjadi.

KESIMPULAN

Perbedaan pengetahuan siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari *p value* dari uji *Wilcoxon* yaitu lebih 0,000 lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$) H_0 ditolak. Kesimpulannya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Selanjutnya dari hasil analisa tentang antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan, menggunakan uji *Mann-Whitney* didapatkan *p value* 0,000 lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,005$) yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok kontrol dan eksperimen setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada siswa SMP N 9 Dumai tentang napza efektif untuk meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi. (2009). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stres. *Universitas Diponegoro Semarang*. Diperoleh tanggal 5 September 2012 dari <http://eprints.undip.ac.id/10472/1/ARTIKEL.pdf>.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2003). *Pedoman pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja*. Jakarta : Pusat Dukungan Pencegahan BNN.

Badan Narkotika Nasional. (2005). *Angka kejadian kasus dan tersangka pengguna NAPZA*. Pekanbaru: BNNP

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2007). *Pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini*. Jakarta: Pusat Dukungan Pencegahan BNN.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2009). *Himpunan peraturan perundang – undangan narkotika psikotropika beserta konvensi pbb yang mengaturnya*. Jakarta Timur: BNN.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2011). *Buku panduan pencegahan narkoba sejak dini*. Jakarta: Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi bidang Pencegahan, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Badan Narkotika Nasional. (2012). *Angka kejadian kasus dan tersangka pengguna NAPZA*. Pekanbaru: BNNP

- Darmasih, R. (2009). *Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja*. Surakarta: FKM Universitas Muhammadiyah.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Imron, M., & Munif, A. (2010). *Metodologi penelitian bidang kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Mulia, P. (2009). Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2007a). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, P. P. (2009). Efektifitas pendidikan kesehatan antara metode ceramah dan audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia defisiensi besi. Diperoleh dari tanggal 18 Januari 2013 http://www.alumni.unair.ac.id/kumpulanfile/287827251_abs.pdf.
- Pribadi, H., & Banowati, L. (2007). *Tidak cukup berkata tidak pada narkoba bagi pemuda dan pelajar*. Jakarta: Cakra Media.
- Purba, J. M., Eka, S. W., Lallan, M. N., Daulay, W. (2009). *Asuhan keperawatan pada klien dengan masalah psikososial dan gangguan jiwa*. Medan: USU Press.
- Sukini. (2009). *pengaruh pendidikan kesehatan tentang napza terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK*. Skripsi tidak dipublikasikan
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.